Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan
https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn
E-ISSN : 2809 - 5731
Volume 14 (2) Tahun 2026

PENGARUH EDUKASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU NIFAS DI PMB NONI RUYANI, S. KEB DI DESA INTAN JAYA

Sri Wulandari [(1)], Tri Wahyuni [(2)], Rahmi Fitria[(3)], Masdi Janiarli[(4)] Andria[(5)]
[(1,2,4,5)]S-1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pasir Pengaraian
*email:sriwulandari040285@gmail.com,yuniphone14@gmail.com,masdijaniarli@gmail.com, andriaupp@gmail.com
[(3)]D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pasir Pengaraian
*email : rahmifitria@upp.ac.id

ABSTRAK

Masa nifas merupakan masa yang penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan, karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah. Setelah kelahiran bayi pada ibu masa nifas, ASI adalah nutrisi dan mengandung kolostrum yang berisi antibodi untuk membangun sistem kekebalan tubuh bayi baru lahir. Adanya permasalahan pada ibu yaitu tidak mendapat perawatan yang maksimal yaitu ASI Faktor utama dalam menyusui adalah memastikan posisi bayi yang benar, yang akan mempengaruhi perlekatan mulut bayi secara sempurna. Hal ini penting untuk dipelajari oleh ibu pasca melahirkan, dengan bimbingan dari tenaga kesehatan yang siap memberikan edukasi dan informasi yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian edukasi ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu nifas di PMB Noni Ruyani, S. Keb. Jenis penelitian ini Kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dengan rancangan *One Group Pretest and Posttest.* Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner pengetahuan sebagai *pretes* dan *postest* pengetahuan ibu nifas. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 20 responden. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Analisis data yang digunakan univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan Uji T-*dependent.* Dari hasil penelitian, dari analisis univariat rata – rata pengetahuan sebelum 54.00 dan dan rata – rata pengetahuan sesudah 71.00. Hasil uji t – *dependent* diperoleh p value = 0,000 (p < 0,05). Artinya ada pengaruh pemberian edukasi ASI Ekslusif terhadap pengetahuan ibu nifas di PMB Noni Ruyani, S. Keb. Edukasi yang efektif mencakup konseling dua arah, praktik langsung pelekatan yang benar, pelibatan keluarga, dan meluruskan mitos keliru agar ibu menyusui merasa percaya diri serta tidak mudah menyerah.

Kata Kunci **:** Edukasi, ASI Eksklusif, Ibu Nifas, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: The postpartum period is a critical time during which healthcare providers must maintain close monitoring, as inadequate care can lead to various health issues for the mother. Any problems experienced by the mother will impact the well-being of the newborn because the baby will not receive optimal care, namely breast milk. The key factor in breastfeeding is ensuring the baby is positioned correctly, which will influence proper latch-on. This is important for postpartum mothers to learn, with guidance from healthcare workers who are ready to provide the necessary education and information. Objective:

This study aims to determine the effect of providing education on exclusive breastfeeding on the knowledge of postpartum mothers at PMB Noni Ruyani, S. Keb. Method: This is a quantitative study with a pre-experimental design, using a knowledge questionnaire as a pretest and posttest to assess the knowledge of postpartum mothers. The sample in this study consisted of the entire population of 20 postpartum mothers. The sampling technique used was saturation sampling. Data analysis employed univariate and bivariate methods. Research Results: According to the results, the univariate analysis showed a mean knowledge score of 54.00 before the intervention and a mean knowledge score of 71.00 after the intervention. The results of the dependent t-test yielded a p-value of 0.000 (p < 0.05). Conclusion: There is an effect of exclusive breastfeeding education on the knowledge of postpartum mothers at the Noni Ruyani, S. Keb, Maternal and Child Health Clinic.

Keywords* : *Education, Exclusive Breastfeeding, Postpartum Mothers, Knowledge

PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat- alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira- kira 6 minggu, akan tetapi, seluruh alat genital baru pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu 3 bulan (Wahyuningsih 2018). Masa nifas merupakan masa yang penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan, karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperfalis (Harselowati 2024).

Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun psikologi. Apabila tidak dilakukan pendampingan melalui asuhan kebidanan, maka kemungkinan dapat terjadi keadaan pathologis. Jika ditinjau dari penyebab Angka Kematian Ibu, infeksi merupakan penyebab kematian ketiga setelah perdarahan. Adanya permasalahan pada ibu akan berimbas pada kesejahteraan bayi yang dilahirkan karena bayi tersebut tidak akan mendapatkan perawatan yang maksimal yaitu ASI (Harselowati 2024).

ASI merupakan sumber makanan utama bagi bayi yang baru lahir. ASI adalah campuran lemak yang tersuspensi dalam larutan protein, laktosa, dan garam organik yang diproduksi oleh kelenjar payudara ibu (Lalita 2025). Air susu ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi karena mengandung berbagai zat gizi penting, termasuk protein pengikat vitamin B12 dan asam amino esensial yang berperan dalam meningkatkan jumlah sel otak serta mendukung perkembangan kecerdasan anak. Kandungan nutrisi dalam ASI sangat lengkap dan seimbang, sehingga mampu memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi hingga usia enam bulan. Setelah kelahiran bayi pada ibu masa nifas, ASI yang dikeluarkan sangat tinggi nilai nutrisi dan mengandung kolostrum yang berisi antibodi untuk membangun sistem kekebalan tubuh bayi baru lahir (Kartini 2025).

Menurut WHO pada tahun 2021 terungkap data ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, bendungan payudara 36,12% dan mastitis 7,5%. Dari hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2023 terdapat 8 ibu nifas mengalami bendungan ASI (WHO, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar

(RISKESDAS) 2021 angka ibu menyusui hanya sekitar 52,5 persen atau setengah dari 2,3 juta bayi berusia di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia. Jumlahnya itu menurun sebanyak 12 persen dari angka 2019. Tidak hanya pemberian ASI eksklusif yang mengalami penurunan, angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada 2019 menjadi 48,6 persen tahun 2021 (Riskesdas, 2021).

Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Riau belum mencapai target yang diharapkan yaitu pada bayi usia kurang dari 6 bulan 49,7% (target 80%) per Februari 2023, dan 46,6% pada bayi usia 6 bulan (target 50%) per Mei 2023 (Dinkes Riau, 2023). Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota di Propinsi Riau tahun 2023, cakupan pemantauan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan adalah 44,5% menurun sedikit dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 45,4%. Dan capaian tahun 2025 ini belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 45%. Pada tahun 2023 Kabupaten Rokan Hulu mengalami penurunan mencapai cakupan ASI ekslusif 54% pada tahun sebelumnya 2022 Kabupaten Rokan Hulu mengalami peningkatan 93% (Dinkes Riau, 2023).

Proses ini merupakan sebuah keterampilan yang membutuhkan pemahaman, teknik, dan ritme tertentu. Menyusui bukanlah aktivitas yang bisa dilakukan dengan terburu-buru, tetapi dengan pemahaman dasar yang tepat, ibu akan lebih mudah melakukannya. Faktor utama dalam menyusui adalah memastikan posisi bayi yang benar, yang akan mempengaruhi perlekatan mulut bayi secara sempurna. Hal ini penting untuk dipelajari oleh ibu pasca melahirkan, dengan bimbingan dari tenaga kesehatan yang siap memberikan edukasi dan informasi yang diperlukan. Kerja sama yang baik antara ibu menyusui yang telah mendapat informasi yang cukup dan tenaga kesehatan yang sabar sangat diperlukan dalam proses ini (Lalita 2025).

ASI eksklusif adalah bayi yang hanya di berikan ASI saja tanpa tambahan cairan atau makanan apapun kecuali obat, vitamin dan mineral sampai umur 6 bulan. ASI sebagai nutrisi, daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan jalinan kasih sayang, penghematan biaya obat - obatan, tenaga, sarana Kesehatan menciptakan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkualitas (Kuswanti 2021). Salah satu masalah yang terjadi dalam masa menyusui adala bendungan ASI. Bendungan juga dapat terjadi pada ibu yang ASI nya tidak keluar sama sekali (agalaksia), ASI sedikit (oligolaksia) dan ASI terlalu banyak (poligalaksia) tapi tidak dikeluarkan/ disusukan. Penyebab terjadinya pembengkakan payudara adalah posisi menyusui yang tidak benar, pengosongan payudara yang tidak baik, pemakaian BH yang terlalu ketat, tekanan jari ibu pada waktu menyusui, kurangnya pengetahuan cara perawatan payudara dan cara pencegahan pembengkakan payudara (bendungan ASI) (Kuswanti 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh pada survei pendahuluan yang dilakukan peneliti PMB Noni Rayuni, Amd. Keb pada bulan Januari - April 2026 terdapat 20 ibu nifas hari 1 – hari 7. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Nifas di PMB Noni Rayuni, S. Keb di Desa Intan Jaya.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *pra-eksperimental (Pretest - Postest Design*). Penelitian ini akan dilakukan di PPMB Noni Ruyani, S.Keb di Desa Intan Jaya, waktu penelitian dilakukan dari bulan April - Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas hari - 1 sampai hari ke - 7. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah ibu nifas yang ada di PMB Noni Ruyani, S. Keb berjumlah 20 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 20 orang, dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling non probabilitas dengan sampel jenuh. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik T – *Dependent.*

HASIL DAN PEMBAHASAN A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan edukasi tentang ASI Eksklusif

Tabel 1. Distribusi rata - rata pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan edukasi eksklusif di PMB Noni Ruyani, S. Keb di Desa Intan Jaya

Pretest	*Mean*	*Std. Deviation*	*Std. Error*	*Min –Max*
Pengetahuan Ibu	54.00	16.67	3.72	30 - 80

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata - rata pengetahuan sebelum adalah 54 dengan standar deviasi 16.67 dengan standar eror 3.72. Nilai terkecil skor pengetahuan ibu sebelum 30 dan nilai terbesar skor pengetahuan ibu sebelum 80.

b. Pengetahuan ibu nifas sesudah diberikan edukasi tentang ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi rata - rata pengetahuan ibu nifas sesudah diberikan edukasi eksklusif di PMB Noni Ruyani, S. Keb di Desa Intan Jaya

Postest	*Mean*	*Std. Deviation*	*Std. Error*	*Min –Max*
Pengetahuan Ibu	71	14.47	3.23	50 - 90

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata - rata pengetahuan sesudah adalah 71 dengan standar deviasi 14.473 dengan standar eror 3.23. Nilai terkecil skor pengetahuan ibu sesudah 50 dan nilai terbesar skor pengetahuan ibu sesudah 90.

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pengetahuan Pada Ibu Nifas di PMB Noni Ruyani, S. Keb di Desa Intan Jaya

Variabel	95% Confidence Interval of the Difference			SD	*P Value*
	Mean	Minimun	Maksimum		
Pengetahuan sebelum dan setelah diberikam edukasi	17	15,44	23,23	9.324	0,0001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terdapat perbedaan rata - rata pengetahuan ibu sebelum sesudah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif didapat beda rata - adalah 17 dengan standar deviasi 9.324. Hasil uji statistik didapatkan *value* = 0,00 dimana p *value* < 0,05 maka dapat disimpulkan Pengaruh Edukasi Pemberian Asi Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu Nifas di PMB Noni Ruyani, S. Keb.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat rata – rata pengetahuan ibu sebelum diberikan 54 sedangkan rata – rata pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif adalah 71. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan rata – rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah. Pemberian informasi melalui edukasi membuktikan bahwa informasi baik bersumber dari promosi kesehatan, media cetak, maupun media elektronik mempengaruhi pengetahuan individu. Dalam penelitian ini edukasi disajikan dalam bentuk *power point* (PPT) yang berisi informasi mengenai ASI Eksklusif. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2023) yang berjudul Pengetahuan Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu menyatakan bahwa penyuluhan merupakan salah satu metode promosi kesehatan dan edukasi yang efektif. Edukasi sebagai bagian dalam promosi kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan. Oleh karena itu diperlukan penyediaan dan penyampaian informasi, yang merupakan bidang garapan penyuluhan kesehatan. Sehingga diharapkan dengan adanya edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik T – *dependent* pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif, di peroleh nilai p = 0,000 hal ini berarti p < 0,05, Ho ditolak, hal ini menunjukan edukasi tentang ASI eksklusif berpengaruh secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Edukasi tentang pemberian ASI eksklusif penting diberikan kepada ibu mulai dari akhir kehamilan hingga nifas agar ibu memiliki pengetahuan tentang manfaat dan cara meningkatkan produksi ASI sehingga tercapai pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja PMB Noni Ruyani, S Keb.

Teori tersebut di dukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2025) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Puskesmas Tobadak. Mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan yaitu proses pemberian edukasi baik kepada individu atau masyarakat dengan memberikan informasi dan keyakinan, sehingga ibu bukan hanya sadar namum juga akan memahami, sehingga ibu juga bersedia serta terbiasa melaksanakan yang dianjurkan sehubungan dengan kesehatan ibu dan bayi.

ASI (air susu ibu) adalah makanan terbaik bagi bayi, karena mengandung semua nutrisi yang dibutuhkannya untuk tumbuh kembang dengan sehat. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sebagai satu-satunya sumber makanan dan minuman bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih (BKKBN 2025). Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan bayi yang optimal. Pengetahuan umum dan produksi ASI yang sedikit mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sehingga ibu perlu mendapat edukasi tentang manfaat ASI eksklusif.

Pernyataan tersebut di dukung Marni & Winarti (2024) menyatakan bahwa pengetahuan yang mendalam tentang manfaat ASI merupakan fondasi utama dalam membentuk sikap dan praktik yang positif terhadap menyusui. Ketika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI bagi kesehatan dan perkembangan bayi, mereka cenderung memiliki sikap yang positif terhadap praktik menyusui dan lebih mungkin untuk melaksanakannya secara eksklusif. Upaya meningkatkan pengetahuan terkait ASI eksklusif dapat memiliki dampak langsung pada praktik pemberian ASI kepada bayi. Langkahlangkah pendidikan dan promosi kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif di komunitas. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam upaya meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, yang mencakup edukasi, dukungan sosial, dan advokasi untuk kebijakan yang mendukung praktik menyusui di semua tingkatan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prismalinda (2026) yang berjudul Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Selama 6 Bulan di Desa Wangunharja. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan terbukti efektif dalam memingkatkan pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Efektivitas tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan uji statistik $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang mengkonfirmasi adanya perubahan bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Secara statistik, temuan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2026) yang berjudul Pengaruh Edukasi Postpartum terhadap Kemampuan

Perawatan Bayi dan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan perawatan bayi dan pelaksanaan ASI eksklusif setelah diberikan edukasi postpartum ($p < 0,05$). Edukasi postpartum yang mencakup topik manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, manajemen laktasi, dan cara mengatasi masalah menyusui seperti puting lecet atau ASI tidak lancar membantu ibu lebih memahami pentingnya ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2025) berjudul Pengaruh Edukasi ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Ibu Menyusui di Wilayah Puskesmas Karangdowo. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat pengetahuan saat *pre-test* mayoritas cukup (58,4%), dan hasil *post-test* mayoritas baik (58,4%). Hasil uji Wilcoxon didapatkan p-value 0,000. Hasil menunjukkan ada pengaruh edukasi ASI dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui. Pengaruh edukasi asi eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan perlakuaan berupa edukasi ASI Eksklusif.

ASI Eksklusif memiliki peran penting dalam meningkatkan sistem imun dan mengurangi risiko morbiditas mortalitas penyakit menular dan tidak menular pada awal kehidupan. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit infeksi dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan. Salah satu upaya untuk meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif adalah dengan promosi kesehatan. Utuk peningkatan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif, diperlukan media sebagai alat bantu menyampaikan materi. Alat peraga akan sangat membantu agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan lebih jelas kepada masyarakat sehingga sesuai sasaran. Media komunikasi yang baik mampu memberikan informasi yang mudah diterima dan mudah diingat oleh ibu, sehingga dapat mendorong keinginan ibu untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik (Safitri, 2023).

Temuan Gusti dan Pramita (2019), menunjukkan menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p < 0,05$. Pendidikan ASI eksklusif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif untuk ibu nifas. Temuan Sutriminah dkk (2024) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan nilai antara pre-tes dan post-test. Rata-rata nilai pre-tes sebelum dilakukan penyuluhan terkait ASI eksklusif adalah 9.50 dengan standar deviasi 1.225. Nilai rata-rata responden setelah diberikan penyuluhan yaitu 10.43 dengan standar deviasi 1.399. Hasil uji statistik didapatkan p value 0.048.

Berdasarkan asumsi peneliti, ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. ASI eksklusif bagi bayi dapat meningkatkan imunitas pada bayi. Sedangkan bagi ibu ASI eksklusif banyak bermanfaat bagi ibu salah

satunya adalah praktis dan gratis, bisa diberikan kapan saja. Pada umumnya ibu dengan bayi yang tidak ASI eksklusif yang menyebabkan produksi ASI kurang sering kali membawa peralatan susu bantu seperti tas, dot susu serta air panas untuk membuat susu. Sedangkan ibu dengan produksi ASI nya baik dan berupaya untuk mencapai ASI eksklusif untuk bayinya sangat praktis. Namun ASI eksklusif ini sering kali menjadi masalah pada ibu nifas dan ibu menyusui.

Salah satu penyebab kurangnya produksi ASI pada ibu adalah kurangnya stimulasi dan pengetahuan ibu tentang cara untuk meningkatkan produksi ASI. Selain itu beberapa ibu tidak mengetahui pentingnya manfaat ASI. Sasaran utama dari program ini adalah ibu - ibu dalam berbagai fase kehidupan, termasuk ibu nifas, ibu hamil, ibu bekerja, dan ibu menyusui. Melalui edukasi ini diharapkan bahwa ibu - ibu akan menjadi lebih percaya diri dan mampu dalam memberikan ASI kepada bayi mereka.

Program edukasi dapat membantu mengurangi beban biaya perawatan kesehatan, karena pemberian ASI telah terbukti mengurangi risiko infeksi dan penyakit pada bayi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kunjungan ke fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, pentingnya edukasi dan pelatihan tentang ASI perah dan ASI eksklusif tidak dapat diragukan lagi dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi.

SIMPULAN

1. Rata - rata pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi tentang pemberian ASI eksklulsif di PMB Nona Ruyani, S. Keb adalah 54.00 dengan standar devisiasi 16.670.
2. Rata - rata pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi tentang pemberian ASI eksklulsif di PMB Nona Ruyani, S. Keb adalah 71.00 dengan standar devisiasi 14.473.
3. Ada pengaruh edukasi pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan *P value* = 0.000.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningrum, Ratna, Suyami Suyami, Istianna Nurhidayati, dan Sri Handayani. 2025. "Pengaruh Edukasi ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Ibu Menyusui di Wilayah Puskesmas Karangdowo." *Nursing Science Journal (NSJ)* 6 (1).

Astuti, Puji, Syarifah Nurul Yanti, Mistika Zakiah, dan Sari Rahmayanti. 2023. "Pengetahuan Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu." *Pontianak Nutrition Journal* 6 (September): 420–25.

BKKBN. 2025. "Konseling Menyusui (Panduan Ringkas Menyusui Dini)." In .

Dinkes Riau, Dinkes Riau. 2023. "Pelatihan Konseling ASI Provinsi Riau 2023." Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2023. https://dinkes.riau.go.id/pelatihan-konseling-asi-provinsi-riau-2023#:~:text=WHO dan UNICEF merekomendasikan menyusui,untuk menyusui anaknya secara eksklusif.

Dinkes Riau, Riau. 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Riau*.

Harselowati, Harselowati. 2024. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*.

Ilyas, Asmiana Saputri, Ma'rifat Istiqa Mukty, dan Zulfitrawati Zulfitrawati. 2025. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Puskesmas Tobadak." *Jurnal Mitra Sehat* 15 (1): 927– 30.

Kartini, Kartini. 2025. *Asuhan Esensial Masa Nifas*. Diedit oleh Dhesi Ari Astuti dan Meuthia Rahmi Cessaria. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Kuswanti, Kuswanti. 2021. *Modul Praktikum Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Diedit oleh Lusa Rochmawati dan Anisa Febristi. Yogyakarta.

Lalita, Elisabeth Machdalena. 2025. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Diedit oleh La Ode Alifariki. jawa Tengah: Media Pustaka Indo.

Marni, Marni, dan Eko Winarti. 2024. "Literatur Review : Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan ASI Perah pada Bayi." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5 (1): 2204–15.

Prismalinda, Prismalinda, Rika Lestari, Salsa Sadila, dan Universitas Medika. 2026. "Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Selama 6 Bulan di Desa Wangunharja." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (2): 420–26.

Purba, Santi Widya, Siti Nurul, Fadhilah Sari, dan Renta Sihombing. 2026. "Pengaruh Edukasi Postpartum terhadap Kemampuan Perawatan Bayi dan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 5 (1): 142–49. https://doi.org/10.55123/sehatmas.v5i1.6589.

Safitri, Rahmauldianti, Rachmanida Nuzrina, Laras Sitoayu, dan Mertien Sa'pang. 2023. "Peningkatan Pengetahuan Ibu Terkait ASI Ekslusif Melalui Edukasi Menggunakan Media Visual di Puskesmas Pondok Jagung Serpong Utara." *Jurnal Kreatifitas Pengabdian Kepada Masyrakat* 6 (5): 2060–69.

Wahyuningsih, Heni Puji. 2018. *Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*.